

1968

SAJA datang ketempatnya pada salah sebuah bahagian dari kompleks Sanggarbambu 59 di djalan Retowidjajan Jogjakarta.

Saja tertarik untuk bertemu dengan dia setelah banjak melihat hasil lukisannya, skets maupun ilustrasinya di berbagai majalah dan koran di Jogjakarta. Djuga karena pada dua orang pelukis senior Sanggarbambu 59 yaitu Sunarto PR dan Wardoyo bersamaan mendapat ketika suatu kesempatan bertemu dengan mereka menyebut Isnaeni sebagai pelukis yang punya harapan dimasa depan dan pada sekarang ini dapat dikatakan menonjol dari beberapa kawannya yang lain.

Memang terlalu muda bila kita menghitung dengan umur

PELUKIS MUDA - BERBAKAT ISNAENI MUHAMAD

tapi berbeda djika kita lihat kedewasaan dalam karyanya.

Isnaeni dilahirkan di Magetan Djawa Timur tahun 1948 dan mulai melukis ketika masih duduk di SMP. Salah satu hal yang menarik pada pelukis yang muda usia, pendek serta ketjil ini adalah kisah untuk memulai kariernya sebagai pelukis.

Ketika itu Isnaeni masih di Magetan. Dan ketika ia merasa begitu terdorongnya untuk menjadi pelukis dan kepingin beladjar lebih intensif dan baik. Di Magetan tidak ada satu pun tempat atau orang yang dapat mengadjar dan membimbingnya. Dan suatu waktu ia membuat sebuah Minggu yang paling banjak beredar di Magetan dalam sebuah halamannya memperkenalkan Pelukis-Sunarto PR dan Sanggarbambunya. Isnaeni sudah melihat tertarik. Ia tidak tahu dengan djalan apa ia dapat mengenal pelukis itu. Lalu termatlah dalam dirinya bahwa satu-satunya djalan adalah meninggalkan kota kelahirannya jg terasa tidak akan bisa membaurkan apa pada bakatnya.

Tidak lama berselang tertjil um lagi kabar olehnya bahwa di Magetan beberapa kilometer dari Magetan sedang diselenggarakan sebuah Pameran seni lukis oleh Sanggar Bambu di mana Sunarto PR ada dan beberapa kawannya.

Langsung saja Isnaeni berangkat dengan membawa semua lukisannya yang telah dapat dibuatnya, skets sampai oretan apa saja untuk diperlihatkannya kelak pada rombongan seniman tsb.

Untuk kesempatan ini djuga Isnaeni hanya sempat bertemu dengan beberapa pelukis dan tidak terlalu banjak memperhatikan kehadirannya. Tjuma yang menjadi menjangkan hatinya adalah dorongan dari pelukis ini untuk berangkat ke Jogja.

Maka ia datanglah ke Jogja pada suatu hari tanpa tujuan lain ketjuali untuk djadi pelukis dan beladjar untuk itu.

Disinilah kemudian Isnaeni bertemu dengan Sunarto PR yang sekaligus menerimanya sebagai warga sanggar. Isnaeni kemudian masuk ke Sekolah Seni Rupa Indonesia (sederat djat SMA). Beladjar setiap hari dengan tekun.



ISNAENI

beberapa lukisannya dikumpulkan oleh Pelukis Kusnadi dosen Asri dan bekerja di Perwakilan Dep. PDK Jogja untuk di kirim pada pameran Internasional Pelukis Muda di Bukares. Tidak beberapa lama berselang ia sangat terkedjut ketika tiba-tiba ia mendapat telegram dari Dir. Kesenian Djakarta lewat Sanggar bahwa ia dan Munadi terpilih djadi pemenang. Menempati urutan ketiga setelah pelukis muda Rumania, dan Munadi temannya sendiri (kini di Djakarta). Isnaeni mendapat sebuah album penghargaan yang berisi koleksi lukisannya beberapa penja Rumania. Lewat Kedutaan Rumania yang disampaikan oleh sekretaris tiga Pret gonsenov.

Ia sangat berbahagia ketika itu karena ia berhasil mendapat hadiah dari sejumlah peserta yang berdjumlah 70 negara.

Dan apa komentar Kusnadi ketika itu bahwa: "Isnaeni punya kemahiran menggaris jg sedemikian rupa sehingga di mense prespektif pada karyanya dapat terlukis demikian

djelas sebagai pandangan dari type pelukis yang selalu terbuka hatinya untuk menikmati alam".

Demikian Isnaeni jg masih terlalu muda dan ketika penerimaan hadiah, orang jang memakai dasi dan djas pada terkedjut ketika ia bangkit untuk menerima hadiahnya dengan masih memakai tjelana pendek.

Ketika saja terjakan dalam aliran mana ia biasa digolongkan, Isnaeni menjawab:

"Pelukis hanya mentjifta kok mas, yang mentjisi masuk aliran ini atau itu kerdjanya kritikus.

Saja tjuma tidak senang sistem pendidikan yang terlalu disiplin tapi tidak begitu banjak bermanfaat, seperti di Asri sekarang ini. Bajangkau saja mas, pernah kami disuruh mengumpulkan pekerjaan rumah dalam berbagai bentuk 50 buah untuk memenuhi syarat dihitung dengan periode waktu. Pekerjaan itu saja hanya kerdjakan semalam suntuk dengan tak memperhitungkan baik atau gagalnya. Dan besoknya saja serahkan, tapi akhirnya toh saja lulus djuga. Kemudian djika saja tumbang dengan kewajiban yang ditjiti sangsi sematjam ini tidak banjak bermanfaat bagi diri saja.

Bagi Isnaeni yang penting adalah membentuk dirinya kelak sebagai pelukis yang berwatak berpribadi dan punya dinamika.

Lukisannya sudah pernah ikut pada Fine Art Exhibition April 1968, dan pameran bersama rekannya di ASRI, dberbagai tempat djuga ikut dalam berbagai projek yang di kerdjakan Sanggarbambu (Abe)